

Sistem Pembelajaran Daring (Spada) Ditengah Wabah Covid-19 Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palu

Online Learning System (Spada) Amid the Covid-19 Outbreak for Students of the Faculty of Economics and Business, University of Muhammadiyah Palu

Dasa febriyanti^{1*}, Sri Haryani¹, Marwana¹, Rasmi Nur Anggraeni¹

¹Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Palu, Palu, Indonesia.

(*) Email Korespondensi: febriyantidasa@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari Penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran pelaksanaan pembelajaran daring di fakultas ekonomi yang mana sebagai upaya penekanan penyebaran covid – 19 di perguruan tinggi. Subjek penelitian adalah mahasiswa fakultas ekonomi. Data diperoleh melalui wawancara lewat media aplikasi ZOOM. Hasil penelitian yang diperoleh bahwa (1). Mahasiswa telah memiliki fasilitas- fasilitas dasar yang dibutuhkan untuk mengikuti pembelajaran secara daring; (2). Pembelajaran daring ini juga dapat mendorong kepada mahasiswa untuk belajar mandiri dan untuk lebih aktif dalam belajar. Dan (3). Pembelajaran jarak jauh ini mendorong munculnya perilaku *social distancing* dan meminimalisir terjadinya kerumunan mahasiswa yang dianggap sebagai potensi mengurangi penyebaran covid – 19 dilingkungan perguruan tinggi. Lemahnya pengawasan terhadap mahasiswa, kurang kuatnya sinyal didaerah pelosok dan mahalanya biaya kuota adalah merupakan tantang dalam melakukan pembelajaran daring. Dengan meningkatnya kemandirian beajar, minat dan motivasi, keberanian untuk mengemukakan suatu gagasan dan pertanyaan adalah keuntungan lain dari pembelajaran daring.

Kata Kunci : Pembelajaran daring, Covid – 19, SPADA, Hybrid, Unismuh Palu

Abstract

The purpose of this study is to obtain an overview of the implementation of online learning at the economics faculty which is an effort to suppress the spread of covid-19 in universities. The research subjects are students of the economics faculty. Data were obtained through interviews through the media application ZOOM. The results obtained that (1). Students already have the basic facilities needed to take part in online learning; (2). This online learning can also encourage students to learn independently and to be more active in learning. and (3). This distance learning encourages the emergence of social distancing behavior and minimizes the occurrence of student crowds which are considered as potential to reduce the spread of COVID-19 in the university environment. Weak supervision of students, lack of strong signal in remote areas and, high quota fees are challenges in conducting online learning. With increased learning independence, interest and, motivation, the courage to raise an idea and question is another advantage of online learning.

Keywords: Online learning, Covid-19, SPADA, Hybrid, Unismuh Palu

PENDAHULUAN

Indonesia sebagai Negara berkembang, saat ini menghadapi era global yang menuntut agar setiap sumber daya manusia baik perorang maupun kelompok untuk maju. Saat ini pembenahan tentang sistem pendidikan menuntut untuk meningkatkan sistem pembelajaran yang lebih modern baik dari segi ilmu aplikatif maupun dari daya kreatifitas yang tinggi. Wabah Covid – 19 telah melanda 215 negara di dunia, memberikan tantangan tersendiri bagi dunia pendidikan, khususnya di perguruan tinggi. Untuk menekan penyebaran covid – 19 ini pemerintah telah melarang untuk berkerumun, pembatasan social dan menjaga jarak, memakai masker dan selalu cuci tangan. Melalui kementerian pendidikan dan kebudayaan pemerintah telah melarang untuk melaksanakan perkuliahan tatap muka dan memerintahkan untuk melakukan perkuliahan secara daring (surat edaran kemendikbud Dikti No. 1 tahun 2020). Perguruan tinggi dituntut untuk melaksanakan pembelajaran secara daring atau *online* (Firma, F., & Rahayu, S., 2020).

Ada sekitar 65 perguruan tinggi Indonesia telah melaksanakan pembelajaran daring untuk mengantisipasi penyebaran covid-19 (CNNIndonesia, 2020). Jamaluddin, D., Ratnasih, T., Gunawan, H., & Paujiah, E. (2020) menyatakan bahwa pembelajaran daring memiliki kekuatan, tantangan dan hambatan tersendiri. Untuk mencegah penyebaran covid-19 WHO memberikan himbauan untuk menghentikan acara – acara yang dapat menyebabkan masa berkerumun. Maka dari itu pembelajaran tatap muka untuk sementara waktu dihentikan sebab akan menyebabkan kerumunan mahasiswa dalam kelas. Sehingga perkuliahan dilakukan dengan system daring yang mampu mencegah bersentuhan secara fisik antara mahasiswa dengan dosen serta mahasiswa dengan mahasiswa (Firman, F & Rahayu, S., 2020). Menurut Milman (2015) penggunaan teknologi digital dapat memungkinkan mahasiswa dan dosen melaksanakan proses pembelajaran walaupun mereka ditempat berbeda.

Dimasa pandemik ini pembelajaran yang tepat digunakan adalah pembelajaran secara daring. Menurut Moore, Dickon-Deane, & Galyen (2011) pembelajaran daring merupakan

pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas dan fleksibilitas dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Penelitian yang dilakukan Zhang et al., (2004) menunjukkan bahwa penggunaan internet dan teknologi multimedia mampu merombak cara penyampaian pengetahuan dan dapat menjadi alternative pembelajaran yang dilaksanakan dalam kelas tradisional. Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang mampu mempertemukan mahasiswa dengan dosen untuk melaksanakan interaksi pembelajaran dengan bantuan internet (Kuntarto,

E. (2017). Pada tataran pelaksanaannya pembelajaran daring memerlukan dukungan perangkat – perangkat mobile seperti smartphone atau telepon android, laptop, komputer, tablet dan iphone yang dapat digunakan untuk mengakses informasi kapan saja dan dimana saja (Gikas & Grant, 2013). Perguruan tinggi pada masa WFH perlu melaksanakan pengutan pembelajaran secara daring (Damarlaksana, 2020). Pembelajaran secara daring telah menjadi tuntutan dunia pendidikan sejak beberapa tahun terakhir (He, Xu & Kruck, 2014). Pembelajaran daring dibutuhkan dalam pembelajaran di era revolusi industri 4.0 (Pangondian, R.A, Santoso, P.I., & Nugroho, E. 2019).

Dalam penggunaan teknologi mobile mempunyai sumbangan besar dalam lembaga pendidikan, termasuk didalamnya adalah pencapaian tujuan pembelajaran jarak jauh (Koruco & Alkan, 2011). Berbagai media juga dapat digunakan untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran secara daring. Misalnya kelas – kelas virtual menggunakan layanan Google classroom, Edmodo dan Schoology (Enriquez, 2014 ; Sicat, 2015 ; Iftakhar, 2016), dan aplikasi pesan instan seperti whatsapp (So, 2016) pembelajaran secara daring bahkan dapat dilakukan melalui media social seperti facebook dan instagram (Kumar & Nanda, 2018). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran pembelajaran daring pada mahasiswa fakultas ekonomi universitas muhammadiyah palu semasa pandemik covid-19.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah

memberi gambaran pembelajaran daring yang diselenggarakan di fakultas ekonomi Universitas Muhammadiyah Palu sebagai upaya dalam menekan penyebaran Covid-19 di lingkungan perguruan tinggi. Pembelajaran dari yang dimaksudkan di dalam penelitian ini adalah pembelajaran yang menggunakan media – media pembelajaran yang dapat diakses menggunakan layanan internet. Penelitian dilakukan dengan terlebih dahulu mengadakan survey kepada mahasiswa mengenai penerapan pembelajaran daring. Survey digunakan melalui google form yang diberikan kepada mahasiswa lewat pesan whatsapp. Ada 95 orang subyek yang telah memberikan responden terhadap survey yang telah disebar. Hasil survey kemudian dikelompokkan kedalam 3 kategori respon mahasiswa 1. Setuju dengan penerapan system pembelajaran daring 2. Tidak setuju penerapan system pembelajaran daring 3. Ragu dengan pelaksanaan pembelajaran daring.

Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa fakultas ekonomi universitas

muhammadiyah palu yang telah melaksanakan pembelajaran daring dan dikelompokkan berdasarkan respon subjek penelitian. Di dapatkan 11 orang subjek penelitian, 4 orang mahasiswa angkatan 2017, 4 orang angkatan 2018, 4 orang angkatan 2019, 8 orang mahasiswa berjenis kelamin laki – laki dan 5 orang berjenis kelamin perempuan. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara via telpon dan Zoom. Ada pun aspek – aspek yang ditanyakan didalam wawancara adalah 1. Saran dan prasarana yang dimiliki mahasiswa untuk melaksanakan pembelajaran daring; 2. Respon mahasiswa mengenai efektivitas pembelajran daring; 3. Pelaksanaan pembelajaran daring dalam menekan penyebaran covid-19 di lingkungan perguruan tinggi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis Miles & Huberman (1994) yang mana terdiri 3 tahap yaitu reduksi data, display data serta penarikan dan verifikasi kesimpulan.



Dalam analisis data penelitian tahap reduksi data merupakan tahap mengumpulkan seluruh informasi yang dibutuhkan dalam menyusun penelitian ini dari hasil wawancara lalu dikelompokkan datanya. Tahap display data merupakan pemaparan data yang diperlukan dalam penelitian ini. Tahap penarikan dan verifikasi adalah tahap interpretasi data penelitian untuk ditarik kesimpulan berdasarkan fenomena yang didapatkan (Miles, M.B., & Huberman, M., 1994).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mahasiswa harus memiliki fasilitas yang memadai untuk melaksanakan pembelajaran daring

Peningkatan dalam penggunaan internet diindonesia dipengaruhi oleh perkembangan

D., 2017). Pada tahun 2018 ada sekitar 62,41 % data penduduk Indonesia yang telah menggunakan data seluler dan 20,05% rumah tangga yang memiliki komputer dirumahnya (BPS 2019). Data ini relevan dengan hasil riset yang memaparkan bahwa walaupun ada mahasiswa yang belum memiliki laptop akan tetapi hampir seluruh mahasiswa telah mempunyai *smartphone*. Survey yang telah dilakukan melaporkan bahwa ada 54 mahasiswa mempunyai *smartphone* dan laptop serta terdapat 41 mahasiswa hanya menggunakan *smartphone* saja.

teknologi informasi dan komunikasi (Rahadian,

Dalam penggunaan *smartphone* dan *leptop* dalam melakukan pembelajaran daring dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik (Anggrawan, A., 2019). Pangondian, R.A., Santoso, P.I., & Nugroho, E. (2019) menyatakan banyak kelebihan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam pelaksanaan pembelajaran daring diantaranya tidak terikat

ruang dan waktu. Penggunaan pembelajaran daring menggunakan SPADA memiliki kelebihan selain bisa mengupload materi dan penugasan kepada mahasiswa lewat SPADA. SPADA juga bisa menggunakan Bigbluebutton seperti halnya menggunakan aplikasi Zoom yang bisa berinteraksi secara langsung kepada mahasiswa serta kelemahannya yaitu boros kuota dan kurang efektif apabila lebih dari 20 peserta didik (Naserly, M.K., 2020).

Tantangan pembelajaran daring adalah layanan internet. Sebagian mahasiswa menggunakan layanan seluler dan sebagiannya lagi menggunakan layanan wifi. Ketika pembelajaran daring diterapkan di Universitas muhammadiyah Palu kebanyakan mahasiswa pulang kampung. Mereka mengalami kesulitan sinyal seluler ketika didaerah masing – masing, jika pun ada sinyal yang mereka dapat itu pun lemah. Hal ini menjadi tantangan tersendiri dalam penerapan pembelajaran daring di universitas muhammadiyah palu. Pembelajaran daring memiliki kelemahan ketika layanan internet lemah dan instruksi dosen yang kurang dipahami oleh mahasiswa.

Tantangan lainnya yang dihadapi para mahasiswa adalah kendala dalam pembiayaan pembelajaran daring. Mahasiswa mengungkapkan bahwa untuk mengikuti perkuliahan daring mereka harus mengeluarkan biaya yang sangat besar untuk membeli kuota data internet. Tetapi dengan aplikasi SPADA ada beberapa dosen yang hanya memberikan materi dan tugas sehingga tidak terlalu memakan banyak kuota data sedangkan Menurut mereka, pembelajaran menggunakan aplikasi zoom pembelajaran secara konferensi video menghabiskan banyak kuota data serta masih ada beberapa Dosen yang masih menggunakan aplikasi zoom dibandingkan SPADA. Rata-rata mahasiswa menghabiskan dana Rp.100.000 sampai Rp.200.000 per minggu tergantung provide seluler yang digunakan. Penggunaan pembelajaran daring menggunakan konferensi video membutuhkan biaya yang cukup mahal (Naserly, M.K., 2020).

Walaupun penggunaan gawai dapat mendukung pembelajaran daring, tetapi ada dampak negatif yang perlu mendapat perhatian danantisipasi yaitu penggunaan gawai yang berlebihan. Mereka mengakui bahwa selain untuk

pembelajaran mahasiswa juga menggunakan gawai untuk media social dan menonton youtube. Media social telah memasuki ranah kehidupan golongan dewasa awal (Lau, 2017). Mahasiswa mengakses media social dalam rangka ekspedisi diri, membangun jejaring pertemanan dan opini (Kim, Wang, & Oh, 2016). Sangat disayangkan banyak orang kecanduan gawai akibat menggunakan secara berlebihan (Waslh, White & Young, 2007). Perlu dikhawatirkan masuknya informasi yang menyesatkan dan tidak diperhatikan selama belajar akibat bermain media social (Siddiqi & Singh, 2016). Selain itu mahasiswa yang memiliki kecanduan gadget memiliki masalah emosional dan perilaku (Asif, A. R., & Rahmadi, F. A., 2017).

Evektivitas Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring yang dilakukan fakultas ekonomi universitas muhammadiyah palu merupakan upaya untuk memutus penyebaran covid-19. Secara keseluruhan mahasiswa puas dengan pembelajaran yang fleksibel. Dengan adanya pembelajaran daring, mahasiswa tidak terkendala dalam waktu dan tempat, mereka dapat mengikuti perkuliahan dari rumah masing – masing maupun dari tempat mana saja. Pembelajaran daring, dosen dapat memberikan perkuliahan melalui SPADA yang dapat diakses dimana pun dan kapan saja tidak terikat ruang dan waktu. Pembelajaran daring lewat SPADA membuat mahasiswa dapat secara bebas mengerjakan tugas serta mahasiswa bisa mempelajari modul daring di SPADA. Penelitian Sun et al., (2008) menginformasikan bahwa fleksibilitas waktu, metode pembelajaran dan tempat dalam pembelajaran daring berpengaruh terhadap kepuasan mahasiswa terhadap pembelajaran daring.

Ditemukan hasil penelitian yang unik dari penelitian ini yaitu mahasiswa merasa lebih nyaman dalam mengemukakan gagasan dan pertanyaan dalam pembelajaran daring melalui forum diskusi SPADA. Mahasiswa dapat berinteraksi dan diskusi secara langsung melalui live chat di SPADA. System pembelajaran daring (SPADA) membuat mereka merasa tidak ada tekanan psikologis dari teman-temannya yang biasa mereka alami pada saat

tatap muka. Ketidadaan penghambat fisik serta batas ruang dan waktu menyebabkan peserta didik lebih nyaman dalam berkomunikasi (Sun et al., 2008). Lebih lanjut system pembelajaran daring (SPADA) menghilangkan rasa canggung sehingga membuat para mahasiswa menjadi berani bereksresi dalam bertanya dan mengutarakan idenya melalui live chat di SPADA.

Pembelajaran daring (SPADA) juga memiliki kelebihan mampu menumbuhkan kemandirian belajar. Pembelajaran daring (SPADA) memiliki tantangan khusus, lokasi mahasiswa dan dosen yang terpisah sehingga dosen tidak bisa mengawasi secara langsung mahasiswa selama proses pembelajaran. Tidak ada jamin mahasiswa sungguh-sungguh mendengarkan ulasan dari dosen.

Hasil penelitian yang diperoleh bahwa tidak sedikit mahasiswa yang kesulitan dalam memahami materi perkuliahan yang diberikan secara daring. Bahan ajar biasa disampaikan dalam bentuk bacaan yang tidak mudah dipahami secara menyeluruh oleh mahasiswa (Sadikin, A., & Hakim, N., 2019). Mereka berasumsi bahwa materi dan tugas tidak cukup karena ada beberapa materi yang perlu dijelaskan secara langsung oleh dosen yang bersangkutan.

Pembelajaran Daring memutus penyebayan covid -19

Covid-19 adalah jenis wabah yang tingkat penyebarannya sangat tinggi dan cepat. Virus ini menyerang system imun dan pernapasan manusia (Rothan & Byraredy, 2020). Pencegahan virus ini dilakukan dengan menghindari interaksi secara langsung dengan orang terinfeksi dengan orang-orang yang beresiko terpapar virus corona (Caley, Philip, & McCracken, 2008). Menjaga jarak dan kontak fisik yang berpeluang menyebarkan virus disebut *social distancing* (Bell et al., 2006).

Dilingkungan universitas muhammadiyah palu menerapkan system pembelajaran daring (SPADA). Perkuliahan menggunakan internet sehingga memudahkan dosen dan mahasiswa berinteraksi secara online.

Dosen dapat membuat bahan ajar yang dapat di akses mahasiswa kapan saja dan dimana saja secara daring lewat SPADA. Keberadaan dosen dan mahasiswa yang berada ditempat yang berbeda selama pembelajaran daring (SPADA) menghilangkan kontak fisik secara langsung. Menurut Stein (2020) melakukan *social distancing* sebagai solusi yang baik untuk mencegah penyebaran covid-19.

System pembelajaran daring (SPADA) memungkinkan mahasiswa dan dosen melaksanakan perkuliahan dari rumah masing-masing. Sehingga mahasiswa dapat mengakses materi perkuliahan dan mengirim tugas yang diberikan dosen melalui SPADA. SPADA sangat memudahkan bagi dosen ditengah pandemik ini untuk melakukan perkuliahan secara daring dan memberi tugas kepada mahasiswa.

Sayangnya masih ada daerah-daerah plosok tidak mempunyai akses internet yang baik sehingga pembelajaran daring (SPADA) menunjukkan kecenderungan yang berbeda. Dalam menyiasati kondisi ini, mahasiswa yang tinggal di daerah yang sinyalnya lemah akan mencari wilayah tertentu seperti pebukitan dan wilayah kecamatan untuk dapat terjangkau akses internet.

KESIMPULAN

Dalam rangka memutus mata rantai covid-19 di universitas muhammadiyah palu, maka fakultas ekonomi melaksanakan system pembelajaran daring (SPADA) sebagai solusi pembelajaran. Dari hasil penelitian mahasiswa masih mempunyai sarana dan prasarana untuk melakukan perkuliahan secara daring (SPADA). System pembelajaran daring (SPADA) sangat efektif untuk mengatasi pembelajaran yang memungkinkan dosen dan mahasiswa berinteraksi dalam kelas virtual yang dapat diakses kapan dan dimana saja. System pembelajaran daring (SPADA) dapat membuat mahasiswa belajar mandiri. Namun system pembelajaran daring (SPADA) ada kelemahannya yaitu tidak terawasi mahasiswa dalam proses mengajar selama daring. Lemahnya sinyal internet dan mahalnya kuota data merupakan tantangan tersendiri system

pembelajaran daring (SPADA). Akan tetapi dengan system pembelajaran daring (SPADA) menekan penyebaran Covid-19 diperguruan tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggrawan, A. (2019). Analisis Deskripsi Hasil Belajar Pembelajaran Tatap Muka Dan Pembelajaran Online Menurut Gaya Nelayan Mahasiswa. *MATRIK : Jurnal Manajemen, Teknik Informatika Dan Rekayasa Komputer*, 18(2), 339 – 346. <https://doi.org/10.30812/matrik.v18i2.411>.
- Arzayeva, M., Rakhimzhanov, K., Abdarmanova, A., & Umtikaliev, U. (2015). Special Aspect Of Distance Learning In Education System. *Antropologist*, 22(3), 449 – 454. <http://doi.org/10.1080/09720073.2015.11891900>
- Asif, A.,R & Rahmadi, F.A. (2017). *Hubungan Tingkatan Kecanduan Gadget Dengan Gangguan Emosi Dan Perilaku Remaja Usia 11 – 12tahun* (Doctoral Dissertation, Faculty Of Medicine)
- Bell, D., Nicoll, A., Fukuda, K., Horby,P., Monto,A., Hayden,F., Van Tam J. (2006) *Nonpharmaceutical Interventions For Pandemic Influenza National And Community Measure. Emerging Infection Diseases*.
- Bell,S., Douce, C., Cairo, S., Teixeira, A., Martin-Aranda, R., & Otto., D. (2017). Sustainability And Distance Learning: A Diverse European Experience? *Open Learning*, 32(2), 95-102.
- Caley , P., Philip, D.,J & McCracken, K. (2008). Quantifyng Social Distancing Arising From Pandemic Influenza. *Jurnal Of The Royal Society Interface*.
- Chan, N. N, Walker, C., & Gleaves, A. (2015). An Exploration Of Student Lived Experinces Of Using Smartphone In Diverse Learning Contexts Using A Hermeneutics Phenomenological Approach. *Computer And Education*.
- CNNIndonesia. (n.d.-a). 4 Aplikasi Video Convergence Yang Irit Dan Boros Data. Retrieved From <http://www.cnnindonesia.com/teknologi/20200330191529-185-488422/4-aplikasi-video-conference-yang-irit-dan-boros-data>.
- CNNIndonesia. (n.d.-a).65 Kampus Kuliah Dari Rumah. Sulta Yogya Ragukan Evektivitas. Retrieved From <http://www.cnnindonesia.com/nasional/2020031610707-20-483756/65-kampus-kuliah-dari-rumah-sultan-yoya-ragukan-evektivitas>.
- Darmalaksana, W.(2020). Whatapp Kuliah Mobile. *Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung*
- Firman, F., & Rahayu, S. (2020). Pembelajaran Online Di Tengah Pandemic Covid-19. *Indonesia Journal Of Education Science (IJES)*,2(2), 81-89.
- Gikas, J., & Grant,M. M. (2013). Mobile Computing Devicesin Higher Education: Student Prespectives On Learning With Cellephone, Smartphones & Social Media. *Internet And Higher Education*
- He, W., Xu, G., & Kruck,. S. (2014). Online Is Education For The 21st Century Journal Of Information System Education.
- Jamaluddin, D., Ratnasih, T., Gunawan, H., & Paujiah, E. (2020). Pembelajaran Daring Masa Pandemic Covid-19 Pada Calon Guru: Hambatan, Solusi Dan Proyeksi. LP2M
- Iftakhar, S. (2016). GOOGLE CLASROOM: WHAT WORK AND HOW? *Journal Of Education And Social Sciences*.
- Kim, Y., Wang., Y & Oh, J. (2016). Digital Media Use And Social Engagement: How Social Media And Smartphone Use Influence Social Aktivities Of

- College Student. Cyberspsychology, Behavior, And Social Networking
- Korucu, A. T., & Alkan, A. (2011). Differences Between M-Learning (Mobile Learning) And Learning, Basic Terminology And Usage Of M-Learning In Education. *Procedia – Social And Behaviora Sciences*.
- Kumar, V., & Nanda , P. (2018). Social Media In Higer Education . *International Journal Of Information And Communication Technology Education*.
- Kuntarto, E. (2017). Keefektifan Model Pembelajaran Daring Dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia Diperguruan Tinggi. *Indonesia Language Education And Literature*, 3(1),99-110.
- Kuo , Y.C., Walker , A. E., Schroder, K.E.E., & Bellend ,B.R. (2014). Interaction , Internet Self-Efficacy, And Self-Regulated Learning As Predictors Of Student Satisfaction In Online Education Courses. *Internet And Higher Education*.
- Kwon, M., Lee, J. Y., Won, W. Y., Park, J. W., Min, J.A., Hahn, C., Kim,D.J. (2013). Development And Validation Of A Smartphone Addiction Scale (SAS). *PLoS ONE*.
- Lau, W. W. F. (2017). Effect Of Social Media Usage And Social Media Multitasking On The Academic Performance Of University Student. *Computer In Human Behaviour*.
- Miles,M.B., & Huberman, M. (1994). *Qualitative Data Analysis Second Edition*. SAGE Publication
- Milman,N.B. (2015). Distance Education. In *international Encyclopedia of the social & Behavioral Sciences:Second Edition*.
- Moore, J. L., Dickson – Deane , C., & Galyen, K. (2011). E-Learning, Online Learning, And Distance Learning Enviornments : Are They The Same? *Internet And Higre Education*.
- Naserly, M.K. (2020). Implementasi Zoom, Google Class Room Dan Whatsapp Grup Dalam Mendukung Pembelajaran Daring (Online) Pada Mata Kuliah Bahasa Inggris Lanjut (Studi Kasus Pada 2 Kelas Semester 2, Jurusan Administrasi Bisnis, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Bina Sa. *Aksara Public*, 4(2), 155-165.
- Pangondian, R. A., Santoso, P.I., & Nugroho, E. (2019). Factor – factor yang mempengaruhikesuksesan pembelajaran daring dalam revolusi daring industry 4.0. *In seminarNasional Teknologi Komputer & Sains (SAINTEKS)* (Vol. 1 No. 1)
- Sadikin, A., & Hakim, N. (2019). Pengembangan Media E – Learning Interaktif Dalam Menyongsong Revolusi Industri 4.0 Pada Materi Ekosistem Untuk Siswa SMA. *BIODIK*, 5(2), 131 – 138.
- Sicat, A. S. (2015). Enchancing College Student Proficiency In Business Writing Via Schoology. *Internasional Journal Of Education and Research*
- Sadikin, A., Johari, A., & Suryani, L. (2020). Pengembangan Multimedia Interaktif Biologi Berbasis Website dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0 *Edubiotik: Jurnal Pendidikan, Biologi dan Terapan*, 5(01), 18 – 28.
- Siddiqui, S., & Singh, T. (2016). Social Media its Impact With Positive and Negative Aspects. *International Journal Of Computer Application Technology and Research*.
- So, S. (2016). Mobile instant messaging support for teaching and learning in higher

education. *Internet and Higher Education.*

Stein, R. (2020). COVID – 19and Rationally Layered Social Distancing. *International Journal of Clinical Practice.*

Sun, P. C., Tsai, R. J., Finger, G., Chen, Y. Y., & Yeh, D. (2008). What drives a successful eLearning? An empirical investigation of the critical factors influencing learning satisfaction computer and Education.

WHO. (n.d). Points of entry and mass gatherings. Retrieved March 28,2020, from <https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019/technical-guidance/points-of-entry-and-mass-gatherings>.

Zhang,D., Zhao, J., L., Zhao, L., & Nunamaker, J., F. (2004). Can e – Learning replace classroom learning? *Communications of the ACM.*